
**ETNIS TIONGHOA LANGSA: STUDI TENTANG EKSISTESI PAGUYUBAN
SOSIAL MARGA TIONGHOA INDONESIA (PSMTI) DI KOTA LANGSA
(2012-2019)**

Nurul Tri Rizki¹, Imam Hadi Sutrisno², Ramazan³

¹²³Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Samudra
roprop4534@gmail.com

ABSTRACT

The Indonesian Chinese Marga Social Association (PSMTI) is one of the Chinese community organizations in Langsa. The Indonesian Chinese Marga Social Association (PSMTI) was formed in Langsa City on January 19, 2012 and was chaired by Mr. Samsu. The Indonesian Chinese Marga Social Association (PSMTI) was formed so that the Chinese community in Langsa made this organization a place of friendship for those of their fellow Chinese. This organization is only one of the organizations owned by the Chinese community in Indonesia and one of them is in Langsa. The Indonesian Chinese Marga social community (PSMTI) is an organization that is often formed with a group of people or ethnic groups. The Indonesian Chinese Marga Social Association (PSMTI) has also made many social activities. At this time the Indonesian Chinese Marga Social Society (PSMTI) Langsa City has experienced management regeneration three times.

Keywords: *Chinese, PSMTI, Langsa City.*

ABSTRAK

Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) merupakan salah satu organisasi masyarakat Tionghoa yang ada di Kota Langsa. Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) ini terbentuk di Kota Langsa pada tanggal 19 Januari 2012 dan di ketuai oleh pak Samsu. Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) ini dibentuk agar masyarakat Tionghoa yang ada di Kota Langsa menjadikan organisasi ini sebagai wadah silaturahmi bagi mereka yang sesama masyarakat Tionghoa. Organisasi ini hanya salah satu organisasi yang dimiliki oleh masyarakat Tionghoa di Indonesia dan salah satu nya di Kota Langsa. Paguyuban sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) merupakan organisasi yang sering di bentuk dengan sekelompok orang atau sesama etnis. Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) juga sudah banyak membuat kegiatan sosial. Pada saat ini Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) Kota Langsa telah mengalami regenerasi kepemimpinan sebanyak tiga kali.

Kata Kunci: *Tionghoa, PSMTI, Kota Langsa.*

Author correspondence

Email: *roprop4534@gmail.com*

Available online at *<http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>*

A. PENDAHULUAN

Etnis Tionghoa hidup dan berkembang sebagaimana etnis pribumi lainnya di Nusantara. Tidak ada daerah Indonesia yang tidak dihuni oleh etnis tionghoa. Etnis Tionghoa merupakan masyarakat yang dikenal suku perantau. Kebiasaan merantau disebabkan oleh latar belakang kehidupan ekonomi yang sulit di negeri leluhurnya. Orang Tionghoa paling banyak berhijrah di Asia Tenggara, dan Indonesia merupakan salah satu tujuan dari persinggahan Cina daratan. Orang Tionghoa datang ke Indonesia secara besar-besaran diperkirakan sekitar abad ke-15 Masehi (A. Rani Usman, 2009:1).

Kota Langsa juga terdapat berbagai macam etnis antara lain Aceh, Jawa, Batak, Gayo, Padang, Tionghoa dan lainnya. Masyarakat Tionghoa merupakan masyarakat minoritas dibandingkan dengan masyarakat pribumi. Hal ini dapat kita lihat dari perbandingan jumlah penduduk Kota Langsa keseluruhan yaitu 148.945 orang, sedangkan jumlah masyarakat Tionghoa sendiri hanya 684 orang (Data Badan Pusat Statistik tahun 2010). Mereka datang dengan keberanian, ulet dan rajin membawa budaya asli mereka yang sangat kental di Langsa (Ramazan, 2016:95).

Kota Langsa merupakan salah satu kota otonom termuda yang lahir di Provinsi Aceh. Kota Langsa berada kurang lebih 400 km dari kota Banda Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota administratif sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 4 Tahun 1991 tentang pembentukan Kota Administratif Langsa. Kota administratif Langsa diangkat statusnya menjadi Kota Langsa berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tanggal 21 juni 2001(Asnawi,2014:51).

Di Kota Langsa terbentuk beberapa organisasi yang berlatar belakang etnis salah satunya cabang organisasi Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) Kota Langsa. Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) ini terbentuk di Kota Langsa pada tanggal 19 Januari 2012 dan di ketuai oleh pak Samsu. Kantor Paguyuban Sosial Marga Tionghoa berlokasi dikomplek pertokoan lama atau biasa disebut juga dengan toko belakang. Kehadiran PSMTI merupakan bagian kekuatan masyarakat sipil dalam memperkenalkan seni dan budaya tradisional Etnis Tionghoa menyambut baik keberadaan dan eksistensi dari organisasi paguyuban ini hingga sekarang, karena warga Tionghoa juga punya andil besar dalam membangun bangsa ini khususnya di wilayah Kota Langsa. Paguyuban Sosial Masyarakat Tionghoa Indonesia (PSMTI) Kota Langsa, memperlihatkan dan membuktikan bahwa selama ini persatuan dan kesatuan umat beragama di Kota Langsa begitu erat.

Adapun beberapa maksud dan tujuan masyarakat Tionghoa membentuk organisasi Paguyuban Sosial Masyarakat Tionghoa Indonesia (PSMTI). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan langsung oleh ketua PSMTI di Kota Langsa, dimana beliau menyatakan “Dibentuknya PSMTI ini adalah sebagai wadah interaktif pemerintahan keorganisasi masyarakat yang lainnya atau keinstansi lainnya, Karna sebagai warga masyarakat Indonesia yang baik harus aktif disegala bidang. Itulah tujuan dibentuknya PSMTI di Kota Langsa”, (Wawancara Samsu, 3 juli, pukul 17:27 WIB).

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini hendak dilakukan dengan sangat memperdulikan suasana alamiah dari fenomena sosial sebagai cara untuk memahami fenomena social itu sendiri. Oleh karena itu, Cara kerja dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tata aturan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksud membuat analisis terhadap pencandraan gambaran mengenai data-data informasi, kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian historis. Jenis penelitian historis, yaitu hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di masa lalu hingga sekarang. Metode ini menggambarkan atau menjelaskan suatu hal kemudian diklarifikasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian sejarah atau historis adalah untuk memahami masa lalu, dan mencoba memahami masa kini atas dasar peristiwa atau perkembangan di masa lampau.

Penelitian historis yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah (penulisan hasil penelitian). Proposal skripsi ini berjudul Peran Etnis Tionghoa Di Kota Langsa “Eksistensi Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) Di Kota Langsa (2012-2019)”. Penelitian historis juga untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang bagaimana dan mengapa suatu kejadian masa lalu dapat terjadi serta proses bagaimana masa lalu itu menjadi masa kini, pada akhirnya, diharapkan meningkatnya pemahaman tentang kejadian masa kini serta memperolehnya dasar yang lebih rasional untuk melakukan pilihan-pilihan di masa kini. Metode historis merupakan salah satu dari jenis-jenis metode penelitian.

C. PEMBAHASAAN

Asal Usul Etnis Tionghoa di Langsa

Migrasi besar-besaran orang Tionghoa terjadi sekitar abad 13 hingga awal abad ke-20. Runtuhnya Dinasti Song ke tangan penguasa mongol pada abad ke-13 bersamaan dengan pelayaran sekitar 10.000 orang utusan resmi Dinasti Song ke Jawa. Namun, mendengar Dinasti Song jatuh, para utusan itu pun menetap di Jawa (Nurani Soyomukti, 2012:160).

Orang Tionghoa yang merantau ke Indonesia pun semata-mata hanya untuk mempertahankan hidupnya, entah dengan berdagang, menjadi kuli atau petani. Hal ini dilakukan terutama karena kehidupan yang serba sulit akibat padatnya penduduk

China, sehingga lapangan pekerjaan di daerah asal mereka semakin sedikit (Rodolfo D. Ardi, 2018:02).

Keturunan Tionghoa di Indonesia biasanya menyebut diri dengan istilah Tebglang (Hokkien), Tengono (Tiochiu), atau Thongnyin (Hakka). Dalam bahasa Mandarin mereka disebut Tangren atau Huaren. Disebut Tangren karena mayoritas mereka berasal dari Tiongkok Selatan yang menyebut diri mereka sebagai orang Han (Nurani Soyomukti, 2012:106).

Khususnya di daerah aceh sendiri yaitu di Langsa juga terdapat berbagai macam etnis termasuk etnis Tionghoa. Masyarakat Tionghoa merupakan masyarakat minoritas dibandingkan dengan masyarakat pribumi. Masyarakat Tionghoa di Langsa mewariskan bahasa pergaulan mereka ini dengan cara mengajarkannya pada anak sejak anak masih kecil, hal ini dikarenakan biar anak lebih cakap dalam berbahasa Tionghoa berdialek Hokkian dan Khek (Ramazan, 2016:101).

Masyarakat Tionghoa di Langsa mayoritas menggunakan bahasa Tionghoa dalam dialek Hokkian dan Khek. Masyarakat Tionghoa pada umumnya masih berpegang teguh pada tradisi leluhur yang mereka bawa kelangsa. Masyarakat Tionghoa menggunakan tradisi leluhur dalam lingkungan kehidupan masyarakat Tionghoa seperti dalam menggunakan bahasa Tionghoa dan beberapa tradisi lainnya.

Penduduk dan Aktifitas Etnis Tionghoa

Penduduk Langsa terdiri dari berbagai suku bangsa, salah satunya masyarakat Tionghoa yang merupakan masyarakat minoritas dibandingkan dengan masyarakat pribumi. Hal ini dapat kita lihat dari perbandingan jumlah penduduk Langsa keseluruhan yaitu 148.945 orang, sedangkan jumlah masyarakat Tionghoa sendiri hanya 684 orang (Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2010 dalam Ramazan, 2016:96).

Dapat kita lihat lebih jelas jumlah penduduk masyarakat Tionghoa di Langsa pada tabel dibawah ini :

Tabel Jumlah Penduduk Tionghoa Secara Keseluruhan Menurut Jenis Kelamin

No	JenisKelamin	Jumlah
1	Laki-laki	374 orang
2	Perempuan	310 orang
	Jumlah	684 orang

Sumber: Badan statistik Kota Langsa Tahun 2010 dalam Ramazan, 2016:95

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa masyarakat Tionghoa yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat Tionghoa yang berjenis kelamin perempuan. Karena kebanyakan dari mereka bersekolah di Aceh hanya sampai SMA dan berlanjut kuliah diluar aceh dikarenakan diAceh mereka merasa seperti dibedakan.

Sarana Perkumpulan

Vihara merupakan tempat pemujaan bagi umat Budha dalam melaksanakan ‘dharma’ atau ‘sembahyang’. Tempat pemujaan bagi umat budha terbesar di Indonesia bahkan se-Asia Tenggara adalah candi Borobudur. Dalam khasanah kebudayaan, ada beberapa fungsi candi serta adanya perbedaan wajah antara candi beragam gaya hindu dan candi beragam gaya budha (Hadi Sutrisno dan M. Sahudra, 2019:90).

Sementara itu yang menjadi agama mayoritas masyarakat Tionghoa di Aceh salah satunya di Langsa adalah agama Budha. Kemasyarakatan untuk masyarakat keturunan Tionghoa yang bersifat kebangsaan, bebas, mandiri, non partisipan dan bertujuan menyelesaikan masalah masyarakat Tionghoa di Indonesia (Ramazan, 2016:97).

Salah satu sarana atau tempat perkumpulan masyarakat etnis Tionghoa di Kota Langsa yaitu Vihara seperti yang di katakan pak Samsu “selain tempat beribadah masyarakat Tionghoa, vihara pun tempat masyarakat Tionghoa berkumpul sesamanya seperti hari Imlek misalnya” (Wawancara Samsu,18 Oktober 2019).

Latar Belakang Terbentuknya Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) di Kota Langsa

Organisasi bukan hanya perkumpulan sumber daya manusia yang struktural dengan porsi tugas-tugas yang tersedia. Tetapi, organisasi juga yang memberikan kita keluarga baru. Keluarga yang dapat membantu ketika kita sedang dihadapkan dengan kesedihan. organisasi sangat penting khusus orang-orang yang merantau.

Organisasi sosial merupakan salah satu organisasi yang sering di bentuk dengan sekelompok orang atau sesama Etnis salah satunya etnisTionghoa, organisasi adalah Cara mereka untuk tetap lebih dekat dengan sesama etnis Tionghoa. Seperti yang kita ketahui bahwa etnis Tionghoa tersebar luas di Indonesia. Di Indonesia, etnis Tionghoa sering dianggap sebagai orang asing, selalu di pandang sebelah mata bahkan tidak sesuai. Maka dari itu mereka membentuk organisasi khusus Tionghoa yaitu Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI). Menurut pak Samsu dalam wawancara “sebagaimana yang diketahui bahwa masyarakat Tionghoa tersebar luas di Indonesia, maka dari itu masyarakat Tionghoa sepakat untuk membentuk organisasi PSMTI” (wawancara Samsu, 25 November 2019).

Dengan adanya beragam etnis di Indonesia menyebabkan keragaman pula adat dan kebiasaan masyarakat. Beberapa etnis memiliki perkumpulan tertentu yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan seperti etnis Tionghoa ini dengan istilah Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) atau dalam bahasa hokkien (bahasa mandarin) dikenal dengan Lan dan lain sebagainya. Secara lebih kongkret dikatakan, yang dimaksud sebagai organisasi yang memiliki isu etnis adalah seperti PSMTI (Pauyuban social Marga Tionghoa Indonesia). Organisasi ini secara umum berbasis dan berpusat di Jakarta. Selain di Jakarta, berbagai organisasi masyarakat Tionghoa juga ada di berbagai daerah (Yosafat, 2013:175).

Salah satu daerah Aceh yang terbentuk PSMTI ialah di Kota Langsa yang mana organisasi ini terbentuk di Kota Langsa pada tahun 2012 dan sampai sekarang PSMTI di Kota Langsa masih berkembang dan masih melakukan kegiatan sosial. Salah satu masyarakat Tionghoa yang sudah lama menetap di Kota Langsa dimana beliau menyatakan “saya pernah menjadi sebagai sekretaris PSMTI di Kota Langsa, organisasi ini sering melakukan kegiatan sosial seperti membantu orang-orang yang mengalami bencana alam” (wawancara Sukirman, 14 oktober 2019).

Terbentuknya PSMTI di Langsa pada tanggal 19 januari 2012. Ketua PSMTI adalah samsu, yang sudah menjabat dari awal terbentuknya PSMTI hingga sekarang di tahun 2019 ini yang sudah masuk keperiode ketiga yang baru aja dilakukan pemilhan dan samsu kembali terpilih menjadi ketua PSMTI.

Pada saat ini PSMTI Kota Langsa telah mengalami regenerasi kepengurusan sebanyak tiga kali, yaitu pada periode 2012, 2016 dan sekarang 2019. Dalam struktur kepengurusan PSMTI Kota Langsa, PSMTI Kota Langsa memiliki strukturnya yang sebagaimana yang di katakan oleh ketua PSMTI Kota Langsa yaitu Samsu “setiap periode-periode kemungkinan ada struktur organisasi yang berbeda dan kebetulan tahun ini baru regenerasi kepengurusan dan saya kembali terpilih sebagai ketuanya, maka dari itu saya belum bisa memberikan struktur organisasi PSMTI ini karna saya sendiri pun belum dilantik dari pusat tetapi setiap tahunnya struktur PSMTI ini berjalan dengan baik-baik saja”. (wawancara Samsu, 18 oktober 2019).

PSMTI Kota Langsa berdiri kurang lebih selama tujuh tahun. Dalam tujuh tahun berdirinya PSMTI Kota Langsa, PSMTI Kota Langsa memiliki peran yang penting bagi masyarakat Tionghoa maupun nonTionghoa di Kota Langsa. Peranan PSMTI Kota Langsa dapat dibagi menjadi 2 bidang, yaitu peranan dalam bidang budaya dan bidang sosial. Peranan PSMTI Kota Langsa dalam bidang social meliputi kegiatan bakti sosial, donor darah, mengunjungi panti jompo.

Peran Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) di Kota Langsa

Organisasi dibentuk pasti dengan adanya komunikasi dan pandangan tertentu bagi masyarakat yang ingin membentuk atau yang ingin bergabung salah satunya

organisasi masyarakat Tionghoa ini. Menurut Meri “ menurut padangan saya terhadap organisasi social ini sangat bagus untuk sesama masyarakat karena selalu membuat kegiatan-kegiatan positif” (wawancara Meri, 15 oktober 2019).

PSMTI ini memiliki banyak cabang di provinsi-provinsi khusus seperti Kota Langsa, provinsi yang menjadikan komposisi suku Tionghoa dan PSMTI ini pun pertama di bentuk tahun 1998 di jakarta kantor besarnya berada di pusat. PSMTI adalah organisasi kemasyarakatan bagi kaum Tionghoa bebas yang bebas kebangsaan, bebas, mandiri, nirlaba, non partisan dan mendukung penyelesaian masalah Tionghoa di Indonesia. Pengaruh dari suatu masyarakat yang tradisional dan masyarakat yang modern terhadap jiwa para anggotanya, watak atau jiwa seseorang sedikit banyak merupakan pencerminan kebudayaan masyarakatnya.

Peranan PSMTI Kota Langsa dalam bidang social bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan sesama masyarakat Tionghoa yang ada di Kota Langsa. Sebagaimana yang di katakan oleh sukirman “menurut saya peran PSMTI ini untuk semakin mempererat tali persaudaraan antar sukuTionghoa atau suku lainnya yang ada di Kota Langsa. Karena PSMTI juga membuat kegiatan sosial dan membantu jika ada saudara-saudara kita yang terkena musibah” (wawancara Sukirman, 14 oktober 2019).

PSMTI di Kota Langsa ini memiliki visi dan misi, visi dan misi itu dibuat tentu ada tujuan dan maksud tersendiri bagi masyarakat Tionghoa. Seperti yang di katakan oleh ketua PSMTI yaitu Samsu mengatakan“ agar setiap program kerja yang dilakukan PSMTI yang di adakan 4 tahun sekali berjalan dengan lancar, karena PSMTI ini dibentuk agar masyarakat Tionghoa dapat merangkul etnis Tionghoa yang berada di Kota Langsa. Paguyuban ini juga bagian dari sarana interaktif antara pemerintah dan instansi lainnya” (wawancara Samsu, 18 oktober 2019).

PSMTI menjadi wadah berkumpulnya wargaTionghoa di seluruh Indonesia termaksud di Kota Langsa, dengan tujuan dapat bergandengan tangan dengan warga lainnya dalam ikut membangun dan mengisi pembangunan di Indonesia sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kantor paguyuban sosial margaTionghoa Indonesia (PSMTI) di Kota Langsa berada di jalan Iskandar Muda No. 18 Kota Langsa – Aceh (Ramazan, 2016:98).

Dengan adanya organisasi PSMTI sebagai suatu ikatan yang erat terhadap sesama masyarakat Tionghoa di Kota Langsa, mengakui bahwa individu dipengaruhi oleh bagaimana organisasi diatur dan siapa yang mengawasi mereka. Oleh sebab itu, struktur organisasi PSMTI di Kota Langsa ini memegang peranan penting dalam membahas perilaku organisasi.

Kendala yang dialami Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) di Kota Langsa.

Kendala yang di alami dalam suatu organisasi atau dalam hubungan antar kelompok adalah sesuatu yang tidak dapat kita hindarkan. Dalam batas-batas tertentu justru akan sangat bermanfaat bagi penciptaan perilaku-organisasi yang efektif.

Yang termasuk kendala disini adalah suatu hambatan yang terjadi dalam hubungan antar etnis atau kelompok dalam perkumpulan organisasi PSMTI. Kendala tersebut terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Kendala yang bersifat intern adalah kendala yang berada didalam perkumpulan (PSMTI) dan etnis itu sendiri.
2. Kendala yang bersifat ekterent adalah kendala yang berada diluar organisasi (PSMTI) dan diluar etnis itu sendiri.

Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) berpendapat bahwa untuk orang-orang keturunan “Cina” di Indonesia secara kebangsaan disebut sebagai orang Indonesia atau bangsa Indonesia, sedangkan secara etnisitas disebut sebagai orang Tionghoa, etnis atau suku Tionghoa.

Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) tersebar hampir seluruh Indonesia salah satunya di Aceh, ada beberapa kabupaten-kabupaten di Aceh yang sebagian masyarakatnya adalah masyarakat Tionghoa dan terbentuknya organisasi Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI).

Salah satu kabupaten di Aceh yang banyak di tempati oleh orang Tionghoa ialah Kota Langsa dan di bentuknya juga organisasi Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) di Kota Langsa karena masyarakat Tionghoa di kota Langsa lebih kurang 155 KK. Seperti yang di katakan oleh Samsu “tujuan utama dibentuknya organisasi Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI)) ini agar kami masyarakat Tionghoa yang berada di Kota Langsa bisa menciptakan kebersamaan dan paguyuban ini juga sebagai sarana interaktif antara pemerintah setempat” (wawancara Samsu, 18 oktober 2019).

Organisasi Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) di Kota Langsa ini sudah jarang membuat program kerja sosial, paguyuban ini hanya membuat kegiatan sosial 4 tahun sekali di karenakan masyarakat pribumi masih ada yang kurang mendukung. Walaupun pemerintah setempat selalu menyetujui program yang di buat masyarakat Tionghoa tersebut asalkan tidak melanggar norma-norma agama, itulah kendala yang di alami masyarakat Tionghoa di Kota Langsa untuk lebih mengembangkan organisasi Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) di Kota Langsa.

D. PENUTUP

Belakang kedatangan Etnis Tionghoa di Kota Langsa merupakan salah satu kepadatan penduduk yang ada di Cina yang dimana masyarakat Tionghoa yang ingin keluar dari Negeranya untuk imgran ke belahan dunia kebanyakan dari mereka adalah masyarakat yang ingin berdagang. Masyarakat Tioghoa di Kota Langsa kebanyakan dari mereka adalah keturunan atau yang sudah lama menetap atau bisa dibbilang mereka adalah masyarakat yang hidup di Kota Langsa sejak lahir.

Masyarakat Tionghoa membentuk organisasi Tionghoa yaitu Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) di Kota Langsa. Tujuan dibentuknya paguyuban ini sebagai wadah masyarakat Tionghoa untuk bertukar pendapat dan agar tali persaudaraan sesama etnis Tionghoa semakin erat. Organisasi ini mulai dibentuknya dilangsa pun pada tahun 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rani Usman. 2009. Etnis Cina Perantauan Di Aceh. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Asnawi. 2014. Industri kecap asin di langsa 1929-2013. Jurnal seunebok Lada, No. 1 Vol 1. Langsa.
- Hadi Sutrisno dan Tengku M. Sahundra. 2019. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Bandar Publishing.
- Nurani Suyomukti. 2012. Soekarno dan Cina . Yogyakarta: Garasi.
- Ramazan. 2016. Upaya masyarakat Tionghoa dalam melestarikan tradisi kebudayaannya di Langsa. Jurnal Seunebok Lada Vol.3 no. 2, juli- Desember 2016. Langsa. Universitas Samudra.
- Rodolfo D. Ardi. 2018. Sukarno Tionghoa dan Indonesia. Surabaya : Ecosystem Publishing.
- Yosafat Hermawan Trinugraha. Politik Identitas Anak Muda Minoritas: Ekspresi identitas Anak Muda Tionghoa Melalui Dua Organisasi Anak Muda Tionghoa di Surakarta. Jurnal Studi Pemuda. Vol.2, No.2, September 2013.

Sumber Wawancara:

Wawancara Sukirman (Masyarakat Tionghoa) 14 Oktober 2019.

Wawancara Samsu (ketua PSMTI) tanggal 18 Oktober 2019.

Wawancara Meri (Masyarakat Tionghoa) 15 Oktober 2019.